

# Transformasi Gotong Royong dengan Digitalisasi Pada Generasi Z di Kabupaten Tangerang

Ratih Ayu Sekarini<sup>1</sup>, Finantyo Eddy Wibowo<sup>2</sup>, dan Muhammad Faisal Yunas<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor, Indonesia.

Email Correspondence: [sister.ratih13@gmail.com](mailto:sister.ratih13@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v3i1.614>

## Abstrak

Gotong royong merupakan istilah untuk bekerja bersama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Namun masalahnya bagaimana menerapkan rasa gotong royong kepada Generasi Z dimana pola pikir dan cara pandang tentang rasa gotong royong sudah bergeser. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar edukasi dapat mengubah pola pikir Generasi Z menjadi generasi yang peduli akan rasa gotong royong untuk dapat memiliki kepedulian antar sesama. sikap interaksi anti sosial karena merasa lebih rendah dari orang lain menjadi momok yang menakutkan bila generasi penerus untuk itu pentingnya menamakan dan pemahaman dari Transformasi Gotong Royong kepada Generasi Z, dalam kegiatan seminar ini peserta yang hadir sebanyak 60 orang dari MA Tarbiyah Islamiah. Pelaksanaan kegiatan ini di Aula Wisma Elang kabupaten Tangerang. Kesimpulan nya yaitu adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan dapat di lihat dari forum diskusi terhadap transformasi gotong royong dan membangun motivasi para serta menerapkannya kepada lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** transformasi, gotong royong, Generasi Z.

## *Transforming Gotong Royong with Digitalization Generation Z in Tangerang Regency*

### **Abstract**

*Gotong royong is a term for working together to achieve a desired result. But the problem is how to apply a sense of mutual cooperation to generation Z where the mindset and perspective on mutual cooperation has shifted. It is hoped that community service activities through educational seminars can change the mindset of generation Z to become a generation that cares about a sense of mutual cooperation to be able to care for each other. anti-social interaction attitudes because they feel inferior to others become a frightening specter when the next generation for that the importance of planting and understanding of the Transformation of Gotong Royong to generation Z, in this seminar activity the participants who attended were 60 people from MA Tarbiyah Islamiah. The implementation of this activity in the Wisma Elang Hall, Tangerang district. The*

*conclusion is that there is a change in the knowledge and understanding of the participants who take part in the activity can be seen from the discussion forum on the transformation of gotong royong and building the motivation of the participants and applying it to the surrounding environment.*

**Keywords:** transformation, mutual aid, Generation Z.

## I. Pendahuluan

Sikap dan karakter gotong royong telah melekat dan bahkan menjadi kepribadian bangsa, serta sebagai budaya yang sudah berakar kuat serta medarah daging dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang hampir semua daerah di Indonesia telah menanamkan nilai gotong royong secara turun. Kegiatan gotong royong juga jelaskan sebagai bentuk solidaritas sosial. Hal ini terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, guna untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, serta menjadikan sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan. Sesuai dengan artikel yang di kemukakan oleh Irfan bahwa:

“Kesetiaan (*loyalty*) adalah, seolah-olah, pelopor solidaritas yang tidak dilembagakan, itu adalah "tumpahan (*spilling over*)" motivasi untuk menyesuaikan diri dengan kepentingan atau harapan perubahan di luar batas kewajiban yang dilembagakan atau disepakati. Orientasi kolektivitas di sisi lain mengubah "kecenderungan (*propensity*)" ini menjadi kewajiban yang dilembagakan dari ekspektasi peran. Kemudian apakah pelaku “merasa suka (*feel like it*)” atau tidak, ia wajib bertindak dengan cara tertentu dan menanggung resiko penerapan sanksi negatif jika ia tidak melakukannya.” (Irfan, 2016)

Pada era kencangnya laju arus globalisasi saat ini, menjadikan tradisi gotong royong yang manfaatnya penting untuk mewariskan nilai luhur bangsa kini menjadi terlihat kian samar serta memudar. Dari nilai yang terkandung dari gotong royong seakan pasang surut timbul atau timbul tenggelam dalam kehidupan masyarakat pada saat ini (Kurnia et al., 2023). Dalam menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk diharapkan, tradisi kerja bakti dapat bertahan sebagai salah satu bentuk gotong royong yang dilestarikan (Sari, 2023). Sejalan dengan penjelasan

tersebut, maka Lembaga Indonesia Upgrading Resource (INDOURE) berkerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) menggelar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk seminar edukatif dengan tema “Meningkatkan Gotong Royong Bagi Pemuda di Era Gobalisasi”. Kegiatan ini tentunya menjadi kesempatan dalam menumbuhkan kembali rasa gotong royong dan persatuan antar sesama. Sehingga kesadaran generasi muda akan gotong royong untuk terdidik bukan menjadi individualistik, melainkan mementingkan kepentingan umum demi bangsa dan negaranya (Mauk, 2023).

Perubahan sosial adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan (Rosana, 2011). Pada saat ini semakin berkembangnya teknologi dalam industrialisasi media begitu penting. Industrialisasi media komunikasi membutuhkan teknologi untuk menjadi perpanjangan tangan yang efektif menaikkan skala keuntungan ekonomi yang diperoleh, namun tetap ada beberapa argumentasi yang perlu di perbaiki kembali, selain argumentasi dari segi ekonomi secara luas yaitu: Pertama, adalah argumentasi dilihat dari budaya komunikasi yang berkembang. Hal yang menjelaskan tentang adanya perkembangan atau perubahan mobilitas dari manusia dan keterbatasan ruang dan waktu bisa mempengaruhi pola komunikasi manusia. Aktivitas kegiatan manusia atau masyarakat diimbangi dengan proses teknologi digital yang dibantu oleh media massa modern atau digitalisasi. Kedua, adalah argumentasi perkembangan dari sistem ekonomi, sosial dan budaya yang dihidupi oleh manusia modern dengan urgensi pemanfaatan teknologi dalam industrialisasi media digital (Puspa, 2022). Yang ketiga, adalah perbedaan persepsi subjektif manusia yang selalu tidak merasa puas dengan perkembangan media komunikasi modern. Alat komunikasi tentu perlu disesuaikan dengan pola pikir dan pola tindakan dari manusia setempat beberapa kepercayaan yang menyertai teknologi sebagai sebuah sistem dan praksis. Dapat juga di katakan bahwa teknologi sebagai suatu sistem nilai dan praksis kerja yang

mengikutinya berada dalam konstelasi proses progress. Dinamisasi efisiensi dan tujuan tertentu mau tidak mau mengandaikan progres dalam teknologi. Efisiensi industri dan teknologi mengakibatkan mekanisasi, otomatisasi, massifikasi produksi dan konsumsi, ekspansi distribusi dan stabilisasi sumber alam yang dipakai untuk perkembangan teknologi itu sendiri (Putri, Fudsyi, Komalasari, & Munawar, 2021).

Dalam talkshow literasi digital untuk Generasi Z Bapak Erick Thohir selaku Menteri BUMN Republik Indonesia menjelaskan bahwa Generasi Z serta teknologi informasi dan digital merupakan sebuah potensi Indonesia untuk mengembangkan sistem dari ekonomi digital (Maudisha, 2022). Oleh karena itu prinsip akhlak juga harus diterapkan, yang saat ini telah sesuai dengan yang diterapkan bersama-sama pada pilar-pilar literasi digital dengan nilai-nilai amanah harmonis, loyal kompeten, adaptif, dan kolaboratif. Perubahan dari nilai ini saya harapkan dapat di kembangkan dengan di terapkannya agar lebih maju kepada para Genarasi Z untuk dapat terus diperkuat sebagai fondasi budaya dan etika digital, sekaligus memperkuat kemampuan untuk berpikir kreatif, bersikap kritis, serta mampu menyelesaikan masalah terutama dalam beraktivitas menggunakan akses teknologi dengan sistem digitalisasi yang akan terus semakin canggih lagi. Teknologi informasi dan digital menawarkan dua manfaat utama kepada penggunanya, yang pertama adalah berkreasi (*Creation Power*) yang semakin mendekati kelas profesional-industri, dan kekuatan penyiaran (*Broadcast Power*) yang sangat besar, sehingga pengguna bisa menjangkau *audiens* dalam ruang lingkup yang besar. Selanjutnya yang kedua yaitu dengan tercapai melalui proses yang semudah, sesederhana, dan semandiri mungkin dengan menggunakan macam-macam perangkat alat elektronik gawai, laptop, tablet, bahkan *smartphone*, berada dalam posisi yang unik (Wuryantai, 2004). Di satu sisi, sebagai digital *natives*, mereka paling cepat menyerap kedua manfaat tersebut dibanding generasi sebelumnya.

Gambar 1. Grafik Sensus Penduduk 2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan hasil sensus penduduk SP2020 menerangkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z (yaitu penduduk yang lahir pada tahun 1997–2012) dan Generasi Milenial (penduduk yang lahir pada tahun 1981–1996). Proporsi Generasi Z sebanyak 27,94 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,87 persen. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang bisa memberikan pergerakan positif yang signifikan di masyarakat krna dekat dengan teknologi.

Transformasi kegiatan atau aktivitas gotong royong di era digitalisasi menekankan pada keragaman media dapat bertujuan salah satunya adalah penghimpunan dana berupa simpati bantu membantu sesama, pergerakan memperbaiki fasilitas desa, ataupun memberikan informasi ke khalayak luas tentu apa yang sedang terjadi dan mendapatkan simpati menggunakan daring, fenomena ini di sebut dengan *crowdfunding*. Konsep *crowdfunding* ini diyakini lebih spesifik dan merupakan suatu alternatif dari model pembiayaan yang hadir di luar sistem keuangan

tradisional. Seiring dengan waktu yang berjalan *crowdfunding* juga di gunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial dengan menggunakan media sosial. Dietrichand Amrein mengklasifikasikan *crowdfunding* menjadi empat kategori yaitu: (Irfan, 2016)

1. *Crowdinvesting* bertujuan untuk mencari profit dengan mengakuisisi saham dalam perusahaan
2. *Reaward – besed crowdfunding* yaitu kegiatan berbasis imbalan yang mencakup ide, budaya komersial maupun olah raga
3. *Crowddonating* yaitu merupakan kontribusi masyarakat dalam bentuk sumbangan sederhana tanpa mengharapkan imbalan tertentu
4. *Crowdlending* yaitu pinjaman untuk perusahaan pembiayaan atau individu yang di kategorikan sebagai modal untuk dipinjamkan.

Dalam melaksanakan *crowdfunding* dibutuhkan minimal tiga pihak yang pertama adalah subjek yang kedua adanya crowd atau kerumunan yang dapat memotivasi dan yang terakhir adalah *crowdfunding* menjadi penghubung dari kedua belah pihak. Adapun organisasi *crowdfunding* ini di Indonesia seperti [kitabisa.com](http://kitabisa.com) dan [gandengtangan.com](http://gandengtangan.com).

Salah satu wilayah yang juga menggunakan transformasi gotong royong dengan digitalisasi pada Generasi Z adalah Kabupaten Banten. Banten adalah kota yang terletak di provinsi Banten. Kota ini terletak tepat di sebelah barat Jakarta. Jumlah penduduk Kota Tangerang Banten sebanyak 1.853.462 dengan kepadatan 12.041 jiwa/km<sup>2</sup> (Ayu, 2023).

Maraknya *crowdfunding* dapat memotivasi anak-anak generasi muda di daerah banten untuk dapak *speakup* dan peduli dengan sekitarya seperti yang di sampaikan pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan atau Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang merupakan sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan serta seminar edukasi pada Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyah Islamiah Baledung Kota Tangerang Banten. Bagaimana remaja muslim harus dapat berkontribusi dan tidak menghilangkan nilai-nilai dan norma yang ada turun menurun yaitu adanya gotong royong.

Kementerian pemuda dan olahraga Bersama Lembaga Indonesia Upgrading Resources menilai perlu ada perupabahan pola gotong royong yang harus di lestarikan dan mempupuk rasa gotong royong dengan konsep atau literasi yang berbeda, tentu dengan menggunakan strategi yang akan masuk ke ranah pola pikir para generasi muda, melihat itu salah satu dampak yang di harapkan dengan gotong royong ini dapat memfasilitasi para generasi muda untuk berkontribusi terhadap perubahan arau peralihan pola gotong royong dengan transformasi digitalisasi, harapannya dapat memotivasi serta menumbuhkan rasa empati dan peduli merupakan sifat yang terpuji memaui media yang lebih mereka pahami untuk kepentingan bersama.

## **II. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Desember 2022 di Aula Wisma Elang Komplek Satuan Radar 211 Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Tengselenggaranya kegiatan ini dipersembahkan oleh Lembaga Indonesia Upgrading Resources (Indoure) dan di dukung oleh Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) seirama dengan Wali Kota Tangerang, bapak H. Arief R Wismansyah mengajak seluruh unsur masyarakat terlibat dalam pengentasan persoalan sosial untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera tidak hanya menjadi tugas Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) serta mencontohkan budaya kolaborasi dan gotong royong yang telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Dengan pergeseran pola gotong royong terhadap generasi Muda maka dalam kegiatan penyuluhan seminar edukasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat memotivasi para generasi muda dalam melaksanakan gotong royong dengan cara yang lebih modern melalui transformasi digitalisasi.

Tabel 1. Tabel Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Desember 2022				
		Minggu Ke				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan Kegiatan					
2	Survey					
3	Analisis Permasalahan					
4	Penyusunan Kegiatan					
5	Pelaksanaan Kegiatan					
6	Penyusunan Laporan					

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Metode Penyuluhan.

Penyuluhan yang diberikan dengan materi tentang Gotong Royong di era Milenial ini diberikan agar para generasi muda atau para pelajar MA Tarbiyah Islamiyah mempunyai motivasi rasa gotong-royong akan kepedulian sesama menggunakan transformasi digitalisasi.

2. Metode simulasi.

Metode ini digunakan dalam kegiatan untuk melihat rasa gotong royong dan manfaat serta penerapan pada generasi muda berdampak positif dalam masyarakat khususnya di wilayah kabupaten tanggerang.

3. Metode tanya jawab.

Metode ini digunakan untuk berdialog dengan peserta agar peserta dapat bertanya tentang hal-hal yang kurang di pahami serta permasalahan yang dialami untuk mendapat pemecahan masalah dari alternatif-alternatif didalam transformasi gotong royong.

4. Metode *Focus Group Discussion* (FGD).

Membahas permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar di lingkungan sekitar terkait kegiatan gotong royong sehingga mendapat masukan dan informasi tentang transformasi gotong royong dengan penerapan transformasi digitalisasi, yang bisa mengkases social media dan memberikan informasi kepada masyarakat sekitar maupun pada para aparaturn daerah sekitar

### **III. Hasil Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan edukatif tentang transformasi gotong royong dengan digitalisasi pada Generasi Z di kabupaten Banten ini diikuti oleh guru dan Madrasah Aliyah (MA) Tarbiyah Islamiah Baledung Kota Tangerang Banten. Peserta merupakan struktural pengurus dari OSIS dan MPK (Madjelis perwakilan kelas) serta struktural pengurus Ekstrakurikuler seluruh kelas 12 dan 11 yang terdiri dari 60 siswa.

Peserta diberikan materi sosialisasi dengan topik “transformasi gotong royong dengan digitalisasi pada Generasi Z” oleh pemateri Ratih Ayu Sekarini, SE. MM. yang di Moderatori Bapak Finantyo Eddy Wibowo.



Gambar 2. Pemberian Materi Pada Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pihak Penyelenggara dan Pemateri

Selama kegiatan, pemateri juga menghimbau agar kegiatan positif ini dapat dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat memberikan motivasi bagi para generasi muda untuk tidak hanya dapat menggunakan digitalisasi dengan baik tapi juga dapat menggunakannya atas dasar rasa

tanggung rasa, solidaritas, dan empati sesama baik dalam kegiatan gotong royong dengan cara penghimpunan dana sosial, perbaikan dari segi infrastruktur publik maupun kegiatan-kegiatan positif lainnya. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa sudah ada beberapa siswa yang memang aktif di media sosial dan ikut serta bergotong royong dalam memviralkan infrastruktur di wilayah tanggerang banten yang jalannya rusak untuk di bantu perbaiki oleh suku dinas dan dapat terealisasi dengan baik.



Gambar 4. Suasana Peserta Kegiatan yang Interaktif Pada Sesi Diskusi

Transformasi gotong royong dengan digitalisasi pada Generasi Z di Kabupaten Banten dapat diimplementasikan pada pendidikan formal maupun non-formal, sehingga generasi millennial dapat meneruskan budaya untuk perkembangan teknologi yang diimbangi dengan adanya nilai tanggung rasa dari generasi muda yang tidak pudar walaupun memasuki era globalisasi. Dimana Generasi Z yang dapat mengimplementasikan gerakan-gerakan kampanye rasa gotong royong yang sudah bergeser pola implementasinya dapat lebih memperluas ruang lingkup informasi dan lebih banyak berkontribusi pada aspek-aspek lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan pelestarian budaya Indonesia berupa gotong royong akan berkembang tidak hanya melalui media konvensional tetapi juga melalui media digital terbaru sebagai sarana pemererat rasa persatuan, sikap dan ideologi kebudayaan Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Jika kita tidak mewariskan ke generasi penerima atau Generasi Z, hambatan dalam sistem budaya akan berkembang dan hal itu akan menjadi boomerang untuk Indonesia. Dengan melihat serta mengamati unsur kebudayaan dari luar,

problematika atau hambatan budaya yang menghampiri kebudayaan Indonesia, maka permasalahan yang ada bisa dicarikan solusi. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan yang dapat dipahami dan diterima oleh generasi penerima saat ini, yaitu teknologi modern dengan media digital.

## **IV. Penutup**

### **A. Kesimpulan**

Fakta bahwa masyarakat Indonesia yang sangat erat dengan sistem media digital dalam mendapatkan kemudahan akses perlu diimbangi oleh perkembangan teknologi yang memiliki manfaat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang transformasi gotong royong dengan media digitalisasi pada Generasi Z di kabupaten Banten sangatlah penting, mengingat pertumbuhan media digital yang sangat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat dari sisi pengguna. Gotong royong sebagai budaya Indonesia diperlukan agar secara turun menurun dapat menyalurkan ide, gagasan inovatif, serta pemikiran yang dikembangkan oleh manusia hadir untuk menguatkan ciri khas atau kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

### **B. Saran**

Generasi muda diharapkan dapat terus peduli dengan lingkungan sekitar untuk bergotong royong melalui digitalisasi, baik dalam gerakan penghimpunan dana, menyampaikan informasi perbaikan sistem infrastruktur dan berbagi informasi yang inovatif dan juga berguna melalui media digital. Tentunya untuk tujuan bersama dalam memajukan daerahnya, tidak hanya Kabupaten Banten tetapi juga daerah-daerah di Indonesia yang masih berkembang atau bahkan tertinggal. kabupaten Banten yang merupakan wilayah berkembang. Sehingga kabupaten Banten yang berdampingan dengan Jakarta dapat bersaing dan tidak tertinggal.

## Daftar Pustaka

- Ayu. (2023). Walikota Tangerang Ajak Gotong Royong Entaskan Persoalan Sosial. *Jurnalispaspos.id* website: <https://jurnalispaspos.id/walikota-tangerang-ajak-gotong-royong-entaskan-persoalan-sosial/>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://demakkab.bps.go.id/>
- Irfan, M. (2016). Crowdfunding Sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbarukan. *SHARE: Social Work Jurnal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13145>
- Kurnia, H., Wahyudi, F., Salimah, T. M., Massrul, A., Muflikhah, I., Aeni, S. N., ... Akmal, M. Z. (2023). Gotong Royong Sebagai Salah Satu Tradisi Masyarakat Dusun Pereng Yang Masih Dilestarikan Hingga Saat Ini. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Maudisha. (2022). Generasi Z Cepat Menyerap Keterampilan Digital, Namun Sangat Perlu Didampingi Guna Capai Ranah Budaya Digital. Universitas Indonesia website: <https://www.ui.ac.id/generasi-z-cepat-menyerap-keterampilan-digital-namun-sangat-perlu-didampingi-guna-capai-ranah-budaya-digital/>
- Mauk. (2023). Lembaga Indoure Bersama Kemenpora Laksanakan Seminar Pemuda Gotong Royong. *86News.co* website: <https://86news.co/2022/12/23/lembaga-indoure-bersama-kemenpora-laksanakan-seminar-pemuda-gotong-royong/>
- Puspa, A. (2022). Sosial Media Jadi Jembatan untuk Menebar Kebajikan. *Media Indonesia* website: <https://mediaindonesia.com/humaniora/516364/sosial-media-jadi-jembatan-untuk-menebar-kebaikan>
- Putri, N. I., Fudsyi, M. I., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Peran Teknologi Informasi Pada Perubahan Organisasi Dan Fungsi Akuntansi Manajemen. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.625>
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/tps.v7i1.1529>
- Sari, A. M. (2023). *Menegakkan Tradisi Kerja Bakti Sebagai Bentuk Revitalisasi Nilai Gotong Royong*. Universitas Airlangga.

Wuryantai, A. E. W. (2004). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2).  
<https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>